

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teman tuli merupakan salah satu kelompok para penyandang disabilitas yang masih sering mengalami hambatan dalam berkomunikasi maupun berinteraksi sosial di lingkungan pada kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kemampuan yang berbeda dalam cara berkomunikasi dengan melalui bahasa isyarat membuat banyak masyarakat belum memahami bagaimana cara berkomunikasi atau berinteraksi dengan menggunakan bahasa isyarat yang tepat dengan teman tuli. Kondisi ini menyebabkan komunikasi antara masyarakat dengan teman tuli mengalami keterbatasan atau hambatan dan kesalahpahaman dalam menyampaikan sebuah pesan (Rita Kartika Murni, 2024).

Pada masa lalu keberadaan teman tuli sering memiliki pandangan yang berbeda oleh masyarakat karena adanya keterbatasan dalam berkomunikasi dan kurangnya edukasi tentang penggunaan bahasa isyarat. Informasi mengenai bahasa isyarat juga masih sangat terbatas di ruang publik maupun medis massa sehingga interaksi sosial dengan para teman tuli belum banyak mendapatkan perhatian. Masyarakat pada umumnya lebih sering menggunakan komunikasi verbal sehingga teman tuli sering mengalami kesulitan untuk membangun sebuah interaksi sosial secara luas (Savitri et al., 2026).

Namun dengan kondisi ini dapat mengalami berubah seiring adanya perkembangan teknologi komunikasi dan media sosial. Dengan adanya perkembangan internet dan media sosial saat ini membuat para masyarakat dapat dengan mudah memperoleh sebuah informasi secara lebih cepat dan dapat diakses kapan saja. Kehadiran media sosial juga menjadikan adanya proses komunikasi dimana tidak hanya terjadi satu arah saja tetapi juga bisa saling berbagi pesan, pengalaman serta pengetahuan informasi secara luas. Saat ini media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan dan

promosi saja tetapi juga berkembang menjadi sebuah media edukasi sosial yang dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai komunikasi inklusif maupun sebagai sarana edukasi tentang bahasa isyarat (Asari et al., 2023).

Di tengah perkembangan media sosial, isu yang membahas komunikasi inklusif mulai mendapatkan perhatian masyarakat. Komunikasi inklusif merupakan sebuah bentuk komunikasi yang dapat melibatkan semua individu dan dapat memberikan kesempatan akses berkomunikasi kepada semua orang tanpa membedakan kondisi tertentu, termasuk para penyandang disabilitas (Nations, 2022). Dengan hadirnya konten edukasi bahasa isyarat di media sosial ini dapat menjadi salah satu bentuk upaya dalam membangun sebuah komunikasi yang lebih terbuka dan ramah terhadap teman tuli.

Saat ini di berbagai platform media sosial mulai digunakan sebagai sarana edukasi, kampanye sosial dan penyebaran informasi mengenai disabilitas maupun bahasa isyarat. Dengan kehadiran media sosial ini dapat membantu masyarakat lebih mudah untuk mengenal bahasa isyarat dan memahami bagaimana cara berinteraksi dengan teman tuli. Konten edukasi tentang bahasa isyarat kini lebih mudah ditemukan dan lebih mudah diakses oleh masyarakat luas melalui media sosial (Savitri et al., 2026).

Salah satu media sosial yang digunakan dalam menyampaikan informasi dan pesan merupakan Instagram. Instagram merupakan sebuah media sosial yang berbasis visual dan memungkinkan para pengguna untuk membagikan foto, video, reels, caption dan berbagai bentuk konten lainnya. Instagram juga tidak hanya digunakan sebagai media hiburan dan promosi bisnis saja, tetapi juga bisa dimanfaatkan sebagai sebuah media edukasi dan komunikasi sosial. Penyampaian informasi melalui visual dan video pada Instagram dapat dinilai lebih menarik serta mudah dipahami oleh Masyarakat (Asari, 2023).

Dengan melalui Instagram sebuah pesan komunikasi dapat disampaikan dalam bentuk konten visual, video, teks maupun subtitle yang dapat

membantu para audiens memahami isi pesan secara lebih mudah. Dalam konteks komunikasi inklusif Instagram dapat menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan bahasa isyarat kepada masyarakat luas. Konten edukasi yang dikemas secara menarik dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bagaimana cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan para teman tuli (Asari et al, 2023).

Selain disampaikan melalui visual dan gerakan bahasa isyarat, konten edukasi pada media sosial Instagram juga dilengkapi dengan teks atau subtitle sebagai pendukung penyampaian sebuah pesan komunikasi. Dengan adanya kehadiran teks pada video menjadi penting karena dapat membantu para audiens memahami arti dari gerakan bahasa isyarat yang sedang ditampilkan dalam video. Teks maupaun subtitle juga dapat membantu masyarakat yang belum memahami bahasa isyarat agar tetap dapat menangkap isi pesan yang disampaikan dalam konten. Dengan adanya dukungan teks maupaun subtitle, proses penyampaian informasi ini menjadi lebih mudah dipahami serta mampu meningkatkan efektivitas komunikasi inklusif kepada masyarakat luas (Nations, 2022).

Dalam pembahasan komunikasi inklusif, penggunaan teks maupaun subtitle pada video tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap visual saja tetapi juga menjadi bagian dari komunikasi di media sosial. penyajian pesan melalui kombinasi visual, bahasa isyarat, teks atau subtitle ini dapat membantu menciptakan sebuah komunikasi yang lebih terbuka dan ramah bagi berbagai kalangan masyarakat, termasuk teman tuli maupun masyarakat umum yang sedang mempelajari dan memahami tentang penggunaan bahasa isyarat (Nations, 2022).

Bahasa isyarat sendiri merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang digunakan oleh teman tuli dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa isyarat juga menjadi sebuah alat komunikasi yang penting untuk membantu proses penyampaian pesan dan interaksi sosial. namun masih banyak masyarakat yang belum memahami bahasa isyarat sehingga komunikasi dengan teman tuli masih sering mengalami sebuah kendala. Oleh karena itu

dengan adanya sebuah edukasi mengenai bahasa isyarat menjadi penting agar masyarakat dapat lebih mudah untuk membangun interaksi sosial yang inklusif (Murni, 2025).

Dalam media sosial Instagram, edukasi tentang bahasa isyarat dapat disampaikan dengan melalui berbagai bentuk konten seperti video pembelajaran bahasa isyarat maupun penjelasan teks mengenai arti gerakan tertentu pada bahasa isyarat. konten tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi saja, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi inklusif yang membantu masyarakat untuk memahami bagaimana cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman tuli (Khotijah & Driyani, 2023).

Salah satu akun Instagram yang menarik untuk dilakukan penelitian merupakan akun Instagram @cafe.lawu33. akun ini tidak hanya digunakan sebagai media promosi coffee shop saja, tetapi juga digunakan untuk menampilkan konten yang berkaitan dengan bahasa isyarat dan interaksi dengan teman tuli. Cafe lawu 33 ini diketahui memperkerjakan pegawai teman tuli sehingga akun Instagram tersebut jga turut menghadirkan berbagai konten edukatif yang membahas tentang bahasa isyarat serta cara berkomunikasi atau berinteraksi dengan teman tuli dalam kehidupan sehari-hari.

Konten pada akun Instagram @cafe.lawu33 disampaikan dengan bentuk video, teks subtitle, dan visual komunikasi yang memperlihatkan penggunaan bahasa isyarat sebagai sarana komunikasi dan interaksi. Penyampaian pesan melalui konten tersebut menunjukkan adanya upaya komunikasi inklusif kepada masyarakat. Dimana masyarakat disini tidak hanya memperoleh sebuah informasi tentang coffee shop saja tetapi juga mendapatkan sebuah edukasi tentang bahasa isyarat dan bagaimana cara berinteraksi dengan para teman tuli.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih minimnya pemahaman masyarakat mengenai bahasa isyarat dan cara berinteraksi dengan para teman tuli dalam kehidupan sehari-hari. Pada kondisi tersebut menyebabkan

adanya komunikasi antara masyarakat dengan teman tuli masih mengalami sebuah hambatan. Di sisi lain, media sosial saat ini memiliki peran yang besar dalam penyebaran informasi dan edukasi sosial kepada masyarakat luas. Oleh karena itu dengan kehadiran sebuah konten edukasi bahasa isyarat ini pada media sosial Instagram menjadi penting sebagai bentuk komunikasi inklusif yang dapat membantu meningkatkan sebuah pemahaman masyarakat terhadap komunikasi dan interaksi dengan teman tuli.

Penelitian ini juga menjadi relevan karena dapat memberikan sebuah gambaran yang mengenai bagaimana media sosial dimanfaatkan tidak hanya sebagai media promosi saja, tetapi juga bisa digunakan sebagai sarana edukasi sosial yang mendukung terciptanya sebuah komunikasi yang lebih inklusif. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi inklusif di media sosial, khususnya terkait edukasi bahasa isyarat untuk komunikasi dan interaksi dengan teman tuli di sekitar kita.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada isi konten Instagram yang masih berkaitan dengan edukasi bahasa isyarat. Penelitian ini tidak membahas tentang teman tuli secara umum, tetapi berfokus pada bagaimana konten Instagram yang digunakan sebagai media komunikasi inklusif dalam membantu masyarakat memahami tentang bahasa isyarat dan berinteraksi dengan teman tuli. Analisis ini dilakukan terhadap konten, teks, subtitle, caption serta isi komunikasi yang terdapat dalam konten Instagram @cafe.lawu33.

Penelitian yang membahas tentang disabilitas dan media sosial sebelumnya yang telah dilakukan dengan berbagai fokus kajian. Penelitian (Nurlailin, 2024) membahas tentang representasi visual difabel dalam media sosial Tiktok dengan menggunakan perspektif semiotika Charles Sanders Pierce penelitian ini berfokus pada makna tanda dan representasi visual difabel dalam konten media sosial Tiktok. Penelitian (Yessika Nurmalasari & Pribad, 2021) membahas tentang bagaimana media sosial membingkai sebuah isu disabilitas melalui pendekatan framing dimana penelitian ini

berfokus pada pembentukan sebuah makna dan sudut pandang media terhadap disabilitas.

Penelitian (Susilawaty, halika, 2025) berfokus pada membahas sebuah praktik komunikasi inklusif yang dilakukan oleh influencer disabilitas melalui media sosial Instagram dimana penelitian ini berfokus pada aktivitas personal seorang influencer disabilitas. Penelitian (Alfina, 2025) membahas tentang bagaimana perempuan penyandang disabilitas di representasikan melalui media sosial Instagram. Penelitian (Fidaraini, 2025) berfokus pada representasi diri para penyandang disabilitas tuli melalui media sosial. Sementara itu beberapa penelitian internasional seperti (Moreno et al., 2024) juga membahas tentang kategorisasi narasi disabilitas di media sosial Instagram, Youtube dan Twitter.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu sebagian besar penelitian berfokus pada representasi difabel, framing media, citra diri penyandang disabilitas, influencer disabilitas, serta strategi media sosial secara umum. Selain itu penelitian sebelumnya lebih menggunakan pendekatan semiotika, framing maupun representasi media. Namun pada penelitian secara khusus membahas melalui konten Instagram dalam edukasi belajar bahasa isyarat untuk membantu interaksi masyarakat dengan teman tuli yang masih sangat terbatas. Selain itu belum banyak penelitian yang menjadikan akun media sosial coffee shop dengan pekerja teman tuli sebagai objek penelitian komunikasi.

Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan untuk memahami bagaimana isi pesan komunikasi disampaikan melalui konten Instagram @cafe.lawu33. Analisis isi tidak hanya melihat tampilan visual konten saja, tetapi juga memahami sebuah makna pesan komunikasi yang terdapat dalam video, teks atau subtitle, caption, maupun simbol visual yang digunakan dalam unggahan di Instagram. Melalui analisis isi, peneliti dapat mengidentifikasi sebuah komunikasi inklusif yang ditampilkan dalam konten edukasi bahasa isyarat pada akun tersebut.

Isi pesan komunikasi dalam konten Instagram menjadi bagian penting dalam penelitian ini karena setiap unggahan tidak hanya berfungsi sebagai media promosi coffee shop, tetapi juga sebagai media edukasi sosial mengenai bahasa isyarat dan komunikasi dengan teman tuli. Pesan komunikasi yang disampaikan melalui konten tersebut menunjukkan adanya sebuah upaya untuk membangun komunikasi yang terbuka, ramah dan dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Pesan komunikasi inklusif dalam penelitian ini dilihat melalui bagaimana akun Instagram @cafe.lawu33 menyampaikan edukasi bahasa isyarat kepada audiens. Komunikasi inklusif merupakan sebuah bentuk komunikasi yang memberikan sebuah kesempatan akses informasi kepada semua individu tanpa membedakan kondisi tertentu, termasuk para penyandang disabilitas tunarungu maupun tunawicara. Oleh karena itu konten edukasi belajar bahasa isyarat pada media sosial dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi inklusif yang membantu masyarakat memahami cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman tuli.

Konten edukasi bahasa isyarat pada akun Instagram @cafe.lawu33 disampaikan melalui berbagai bentuk komunikasi visual seperti video belajar bahasa isyarat, gerakan bahasa isyarat serta penjelasan teks atau subtitle dan caption dapat dinilai penting karena dapat membantu para audiens memahami isi pesan komunikasi secara lebih mudah. Kehadiran subtitle maupun teks pendukung juga dapat membantu masyarakat yang belum memahami bahasa isyarat agar tetap dapat memahami makna sebuah pesan yang disampaikan dalam konten.

Selain itu sebuah bentuk komunikasi inklusif pada konten Instagram juga dapat dilihat dari cara penyampaian sebuah pesan yang dibuat lebih sederhana, terbuka, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Kombinasi visual komunikasi, gerakan bahasa isyarat, teks maupun subtitle menjadi bagian dari strategi penyampaian pesan komunikasi inklusif di media sosial. Oleh karena itu penelitian ini berfokus untuk menganalisis isi

pesan komunikasi inklusif yang terdapat dalam konten edukasi bahasa isyarat pada akun Instagram @cafe.lawuu33.

Dengan demikian terdapat research gap dalam kajian komunikasi inklusif, khususnya pada penelitian yang membahas analisis isi konten media sosial Instagram terkait edukasi belajar bahasa isyarat untuk berkomunikasi dan interaksi dengan para teman tuli. Penelitian ini memiliki sebuah kebaruan (*novelty*) karena berfokus pada komunikasi inklusif melalui konten Instagram @cafe.lawu33 yang tidak hanya digunakan sebagai sebuah media promosi bisnis coffee shop saja, tetapi juga sebagai media edukasi belajar bahasa isyarat.

Kebaruan pada penelitian ini juga terletak pada penggunaan akun media sosial coffee shop dengan pekerja teman tuli sebagai objek penelitian komunikasi, selain itu juga penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif terhadap video konten, teks atau subtitle, caption dan isi pesan komunikasi dalam konten Instagram yang masih berkaitan dengan edukasi khususnya pada akun Instagram ini tentang belajar bahasa isyarat.

Penelitian ini menggunakan teori analisis isi dan teori komunikasi inklusif sebagai landasan teoritis. Analisis isi digunakan untuk memahami sebuah isi pesan komunikasi yang terdapat dalam konten Instagram baik berupa video, visual komunikasi, teks maupun subtitle. Analisis isi merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk melihat isi pesan komunikasi secara sistematis dan mendalam (Krippendorff, 2013).

Selain itu penelitian ini juga menggunakan konsep komunikasi inklusif yang menekankan pentingnya komunikasi memberikan akses dan kesempatan yang sama kepada semua individu tanpa membedakan kondisi tertentu, termasuk para penyandang disabilitas (Nations, 2022). Konsep komunikasi inklusif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana konten pada akun Instagram @cafe.lawu33 ini membangun sebuah edukasi belajar bahasa isyarat sebagai bentuk komunikasi yang ramah terhadap para teman tuli.

Penelitian ini berfokus pada komunikasi inklusif yang terdapat dalam konten Instagram @cafe.lawu33 terkait edukasi belajar bahasa isyarat untuk interaksi dan komunikasi dengan teman tuli. Penelitian ini tidak hanya membahas kondisi disabilitas tunarungu dan runawicara secara medis maupun psikologis, tetapi hanya berfokus pada isi pesan komunikasi yang disampaikan melalui konten Instagram. Analisis ini dilakukan terhadap video, teks, subtitle dan visual komunikasi yang berkaitan dengan edukasi belajar bahasa isyarat sebagai bentuk komunikasi inklusif di media sosial.

Sebagai media sosial yang berbasis visual dan interaktif, Instagram memiliki sebuah kemampuan untuk menyampaikan pesan komunikasi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. dengan kehadiran konten edukasi belajar bahasa isyarat melalui video, teks maupun subtitle ini menjadi salah satu bentuk komunikasi inklusif yang membantu masyarakat memahami cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman tuli (Asari et al, 2023). Melalui konten yang dikemas secara visual dinilai lebih efektif dalam membantu audiens memahami isi pesan komunikasi, terutama bagi masyarakat yang masih belum mengenal atau memahami bahasa isyarat, dengan adanya kombinasi visual, gerakan bahasa isyarat dan teks atau subtitle sebagai pendukung, proses penyampaian pesan ini menjadi lebih terbuka dan mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat.

Berdasarkan dari fenomena diatas yang sudah dibahas, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi inklusif disampaikan dengan melalui konten akun Instagram @cafe.lawu33 dalam edukasi bahasa isyarat untuk interaksi dengan teman tuli. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana media sosial digunakan sebagai saran edukasi sosial dalam membangun pemahaman masyarakat tentang bahasa isyarat dan komunikasi dengan teman tuli. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi khususnya pada bidang komunikasi inklusif dan media sosial.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Komunikasi Inklusif pada Konten Akun Instagram @cafe.lawu33 dalam Edukasi Bahasa Isyarat untuk Interaksi dengan Teman Tuli”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini merupakan :

Bagaimana komunikasi inklusif dilakukan dengan melalui sebuah edukasi bahasa isyarat yang terdapat dalam konten akun Instagram @cafe.lawu33?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana sebuah komunikasi inklusif melalui konten instagram @cafe.lawu33 dalam edukasi bahasa isyarat untuk membantu masyarakat dalam memahami cara berinteraksi maupun berkomunikasi dengan teman tuli.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang komunikasi inklusif dan komunikasi media sosial. selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai penggunaan media sosial Instagram sebagai sarana edukasi bahasa isyarat dan interaksi dengan teman tuli. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas

komunikasi inklusif, media sosial dan isu disabilitas dalam konteks komunikasi digital.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Pengelola Cafe Lawu 33

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola cafe lawu dalam mengembangkan komunikasi inklusif melalui konten media sosial, khususnya dalam edukasi bahasa isyarat dan interaksi dengan teman tuli. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu cafe lawu dalam membangun citra positif sebagai tempat usaha yang mendukung komunikasi inklusif dan memberikan ruang interaksi yang lebih terbuka bagi teman tuli.

2. Bagi pengelola media sosial coffee shop

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola media sosial coffee shop dalam membuat konten yang tidak hanya bersifat promosi, tetapi juga memiliki nilai edukasi dan komunikasi inklusif. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi bahasa isyarat dan penyampaian pesan sosial kepada masyarakat.

3. Bagi pemerintah atau dinas terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah serta dinas terkait seperti Dinas Sosial, Dinas Komunikasi dan Informatika maupun Dinas Tenaga Kerja, dalam menyusun program yang mendukung komunikasi inklusif dan pemberdayaan penyandang disabilitas. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam mendorong lebih banyak pelaku usaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif serta mendukung edukasi bahasa isyarat kepada masyarakat.